

## PERAN LAYANAN PERPUSTAKAAN TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA

**Oleh:**  
**Drs. H. Sapril. M. Pd.**  
Pustakawan Muda IAIN-SU

### *Abstract*

*Library is the central science (scientific documents) and information on the college. Availability of materials science and information in the library is a tool which can support the success of the learning process. Ongoing process of library activities can not be separated from the role of librarians in managing, organizing and providing excellent service to the library community, especially students. So that a positive attitude can impact the students who like to come to the library, arises a sense of comfort and love to the library.*

yang secara optimal berintegrasi dengan mahasiswa, pustakawan berusaha menstimulus mahasiswa supaya mau datang mencari kebutuhan perkuliahannya atau informasi lainnya, karena dari stimulus dari pustakawan mahasiswa merasa nyaman dan dilayani dengan baik. Pustakawan menstimulus mahasiswa, sehingga muncul sikap dan minat untuk membaca dan memanfaatkan koleksi perpustakaan sesuai dengan kebutuhan setiap mahasiswa. Sehingga perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai edukatif saja, tetapi sudah sampai kepada sumber informasi. Sikap Layanan Perpustakaan Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa.

Sikap (*attitude*) adalah konsep yang paling penting dalam psikologi sosial, sikap merupakan kecenderungan bertindak, berpersepsi, berfikir, dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi atau nilai (Rakhmat, 2007 : 39-40). Karenanya sikap merupakan rasa suka atau tidak suka terhadap aspek lingkungan yang dikenal orang, benda, peristiwa, atau pikiran (Taufiq, tth: 392). Objek sikap dapat berupa benda, orang, tempat, gagasan atau situasi, atau kelompok. Bentuk sikap dalam tingkah laku sehari-hari banyak bentuknya, ada yang bersifat positif. Karenanya sikap pelayanan dalam perpustakaan sangat mempengaruhi prestasi dan kebiasaan belajar mahasiswa. Sikap pelayanan yang prima membuat pengguna jasa pustaka termasuk mahasiswa merasa nyaman dan bersahabat dengan perpustakaan dan akan berakibat sikap positif terhadap mahasiswa, mengunjungi perpustakaan menjadi suatu kebiasaan.

Ada beberapa teori yang membantu kita untuk memahami bagaimana sikap dibentuk dan bagaimana sikap dapat berubah. Pertama pendekatan belajar yang

menganggap sikap sebagai kebiasaan, sesuatu yang dipelajari. Perinsip yang berlaku untuk membentuk proses belajar juga berlaku untuk pembentukan sikap. Kedua pendekatan motivasional didasarkan pada prinsip konsistensi kognitif yang menyatakan bahwa kita mencari konsistensi antar sikap-sikap kita dan antara sikap dan perilaku. Sikap ini menekankan pada penerimaan sikap yang sesuai dengan struktur kognitif keseluruhan. Ketiga pendekatan ekspektasi nilai menyatakan bahwa kita mengadopsi sikap yang bisa memaksimalkan pencapaian tujuan kita. Masing-masing sikap punya keuntungan dan kekurangan, sikap ekspektasi nilai menyatakan bahwa kita akan mengambil sikap yang lebih menguntungkan (Peplau, 2009 :167).

Sikap mahasiswa merupakan potensi internal diri yang menyatakan kecenderungan mental mahasiswa atas suatu objek atau referen sikap misalnya sikap terhadap layanan perpustakaan. Kecenderungan sikap dapat bersifat positif atau negatif yang mempengaruhi perilaku mahasiswa khususnya dalam memanfaatkan fasilitas dan layanan perpustakaan. Sikap mahasiswa yang cenderung positif terhadap layanan perpustakaan akan mempengaruhi perilaku mereka dalam menggunakan jasa layanan perpustakaan. Hal ini akan memberikan ekspektasi yang besar bagi perilaku positif dalam menggunakan dan memelihara fasilitas dan koleksi yang dimiliki perpustakaan. Dengan demikian mendorong timbulnya kesadaran memanfaatkan secara maksimal jasa layanan perpustakaan. Sebaliknya sikap mahasiswa yang cenderung negatif terhadap layanan perpustakaan akan membentuk perilaku yang tidak berhati-hati dalam menggunakan dan memelihara fasilitas dan koleksi perpustakaan. Hal ini akan memberikan ekspektasi yang besar pula bagi perilaku atau tindakan acuh dan tidak memelihara fasilitas dan layanan perpustakaan, dengan demikian mendorong timbulnya perilaku yang cenderung merusak fasilitas dan layanan perpustakaan.

Sesuai juga pendapat Thurstone (Mueller, 1992 :4), yang mengatakan bahwa, sikap itu dapat berupa:

- a. Pengaruh atau penolakan
- b. Penilaian
- c. Suka atau tidak suka
- d. Kepositifan atau kenegatifan terhadap obyek psikologis.

Oleh karenanya sikap yang cenderung positif terhadap layanan perpustakaan akan menunjukkan perilaku yang maksimal dalam memanfaatkan jasa layanan perpustakaan. Semakin maksimal mahasiswa menggunakan jasa layanan perpustakaan akan berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar mahasiswa. Sebaliknya sikap yang cenderung negatif terhadap layanan perpustakaan akan menunjukkan perilaku yang minimal dalam memanfaatkan jasa layanan perpustakaan. Semakin minimal mahasiswa menggunakan jasa layanan perpustakaan akan berpengaruh kecil terhadap pencapaian hasil belajar mahasiswa yang baik. Dengan demikian dapat diduga bahwa ada hubungan positif yang

signifikan sikap terhadap layanan perpustakaan dengan hasil belajar mata kuliah evaluasi pendidikan.

### **Kebiasaan Belajar Mahasiswa Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa**

Kebiasaan terbentuk dari tingkah laku yang konsisten dan sering serta merupakan pola yang tidak disadari. Kebiasaan yang terus menerus setiap hari dapat mengekspresikan karakter seseorang dan menghasilkan keefektifan atau ketidak efektifan dalam tingkah laku. Kebiasaan belajar siswa yang baik akan sangat memungkinkan penyelesaian tugas-tugasnya untuk mencapai tujuan belajar. Kebiasaan merupakan tingkah laku yang diperoleh melalui belajar dan diwujudkan secara terus menerus. Tindakan yang diperoleh melalui belajar dan menjadi mapan serta relatif otomatis melalui pengulangan terus menerus.

Dalam perkuliahan sehari-hari mahasiswa memiliki kebiasaan yang berbeda-beda dalam belajar. Kebiasaan belajar yang baik setidaknya mencerminkan bagaimana belajar untuk sukses. Dengan demikian semakin efektif mahasiswa belajar maka semakin baik pencapaian hasil belajarnya. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat diduga ada hubungan positif yang signifikan kebiasaan belajar dengan hasil belajar mata kuliah evaluasi pendidikan.

### **Hubungan antara Sikap Terhadap Layanan Perpustakaan dan Kebiasaan Belajar Mahasiswa**

Struktur sikap terhadap layanan perpustakaan dapat dijelaskan atas tiga aspek yang meliputi:

- a. Aspek kognitif, yaitu wujud dari perilaku mahasiswa yang positif dalam memanfaatkan layanan perpustakaan.
- b. Aspek afektif, adalah wujud dari perilaku mahasiswa yang dipersepsi secara emosional.
- c. Aspek konatif, merupakan internalisasi sikap dalam bentuk perilaku atau perbuatan nyata. Seperti sikap terhadap layanan perpustakaan misalnya ada yang cenderung positif dan negatif. Sikap mahasiswa yang positif terhadap layanan perpustakaan dapat merasakan manfaat dari fasilitas dan layanan perpustakaan untuk tujuan belajar, hal ini akan berbeda jika mahasiswa bersikap negatif terhadap layanan perpustakaan, ia akan merasakan manfaat dari fasilitas dan layanan perpustakaan tidak untuk tujuan belajar, sehingga muncul perilaku kurang menjaga dan memelihara fasilitas dan layanan perpustakaan.

Selanjutnya kebiasaan belajar mahasiswa yang baik tidak terlepas dari pemanfaatan jasa layanan perpustakaan. Sebab hampir setiap tugas-tugas mata kuliah membutuhkan bahan bacaan tambahan untuk menambah sumber pengetahuan mahasiswa. Dalam menggunakan fasilitas dan layanan perpustakaan dituntut adanya sikap positif terhadap layanan perpustakaan. Sikap positif itu muncul sebagai perilaku dalam bentuk kebiasaan belajar yang baik. Seperti menghindari diri dari

perbuatan merusak dan menghilangkan buku atau koleksi perpustakaan, sebab menghilangkan dan merusak buku atau koleksi perpustakaan adalah pencerminan dari kebiasaan belajar yang buruk. Mahasiswa harus mematuhi aturan-aturan belajar di dalam perpustakaan. Mahasiswa tidak menjaga ketenangan belajar di dalam perpustakaan. Dengan perilaku positif merupakan pencerminan dari kebiasaan belajar yang baik.

Kebiasaan belajar mahasiswa yang baik akan sangat memungkinkan penyelesaian tugas-tugasnya untuk mencapai tujuan belajar. Kebiasaan merupakan tingkah laku yang diperoleh melalui belajar dan diwujudkan secara terus-menerus. Tindakan yang diperoleh melalui belajar dan menjadi mapan serta relatif otomatis melalui pengulangan terus-menerus. Kebiasaan dapat meningkatkan kemudahan serta efisiensi respon yang disengaja merupakan dasar pembentukan kebiasaan. Kebiasaan merupakan sesuatu yang sangat khas bagi setiap individu.

Kebiasaan-kebiasaan mahasiswa cenderung menguasai perilakunya pada saat setiap kali mereka melakukan kegiatan belajar. Kebiasaan mengandung motivasi yang kuat, pada umumnya setiap orang bertindak berdasarkan kebiasaan karena kebiasaan merupakan cara yang mudah dan tidak memerlukan konsentrasi perhatian yang besar. Hal ini memberikan kesenangan kepada mahasiswa. Sesuai dengan hukum pengaruh (*law of effect*) dalam belajar, perbuatan yang menimbulkan kesenangan cenderung untuk diulang. Oleh karena itu tindakan berdasarkan kebiasaan bersifat mengukuhkan (*reinforcing*). Kebiasaan belajar merupakan cara belajar yang memberikan kepuasan bagi seseorang yang melakukan aktivitas belajar sehingga mahasiswa yang merasa puas dengan cara-cara belajar akan cenderung mengulangi cara belajar sebelumnya. Pengalaman-pengalaman tersebut pada akhirnya akan menjadi kebiasaan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dimaklumi bahwa kebiasaan mahasiswa dalam belajar sangat bervariasi, sesuai dengan keadaan individu masing-masing. Perbuatan belajar akan lebih bermakna apabila kegiatan belajar itu terpolakan dalam perbuatan individu yang sedang belajar. Perbuatan belajar yang dilakukan secara terencana dan bertujuan akan lebih efektif dan efisien. Hal ini sejalan dengan pendapat Hamalik (1983) bahwa kebiasaan dan sikap belajar yang baik adalah kebiasaan belajar secara efisien, teratur, dan berencana. Lebih jauh hal ini mengisyaratkan bahwa Landasan utama bagi pembentukan cara belajar yang lebih baik adalah bahwa setiap mahasiswa harus memiliki sikap mental tertentu. Dalam hal ini sikap mental yang harus diupayakan oleh setiap mahasiswa menurut Mukhtar (2000: 41) meliputi empat aspek yaitu mempunyai tujuan khusus di dalam usaha belajar, menaruh minat pada pelajaran itu, percaya pada diri sendiri, dan mempunyai keuletan.

Apabila mahasiswa memiliki sikap yang positif terhadap layanan perpustakaan maka dengan sendirinya mereka akan selalu memanfaatkan semua jenis layanan perpustakaan khususnya adalah layanan sirkulasi. Kegiatan memanfaatkan buku-

buku yang ada di perpustakaan berarti wujud perilaku mahasiswa yang positif dalam menambah wawasan atau pengetahuannya karena perpustakaan merupakan sumber informasi dan ilmu pengetahuan. Alasan ini sejalan dengan pendapat Martono (1987:229) bahwa dalam perpustakaan terdapat berbagai disiplin ilmu dan bagi yang ingin menggali kekayaan bahan pustaka adalah dengan mengunjungi perpustakaan menemukan informasi yang dibutuhkan dan mempelajarinya kemudian mengamalkan isi informasi yang dibaca. Lebih lanjut Martono (1987:229) berpendapat bahwa di perpustakaan dan atas jasa perpustakaan, seseorang dapat memilih manfaat untuk menambah ilmu pengetahuan, oleh sebab itu perpustakaan juga berperan sebagai kancah studi, kancah penelitian, dan ajang konsultasi berbagai disiplin ilmu.

Adanya sikap positif terhadap layanan perpustakaan hal ini dapat menjamin efektivitas belajar, sebaliknya rendahnya sikap positif terhadap layanan perpustakaan akan mengurangi efektivitas belajar. Dengan belajar yang efektif diharapkan perolehan hasil belajar setiap mata kuliah dapat maksimal. Dengan demikian dapat diduga ada hubungan positif yang signifikan antara sikap terhadap layanan perpustakaan dan kebiasaan belajar dengan hasil belajar mahasiswa.

### **Kesimpulan**

Begitu pentingnya peran perpustakaan dalam mendukung keberhasilan proses belajar mengajar baik di sekolah maupun perkuliahan. Oleh sebab itu sudah sepantasnya sebagai mahasiswa memiliki sikap positif terhadap layanan perpustakaan yang tampak dalam bentuk kesadaran yang tinggi dan bertanggung jawab dalam memanfaatkan layanan perpustakaan. Selanjutnya sikap yang positif terhadap layanan perpustakaan dalam setiap pribadi mahasiswa dapat dipastikan memberi peluang yang besar bagi mereka untuk maju dan berkembang baik wawasan akademiknya maupun penguasaan ilmu pengetahuannya.

### Daftar Bacaan

- Basuki,Sulistiyo. 1991. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Rakhmat , Jalaluddin. 2007. *Psikologi Komunikasi*, PT Remaja Rosda Karya : Bandung.
- Taufiq, Nurdjannah dan Agus Dharma.*Pengantar Psikologi*. Erlangga: Jakarta.
- Taylor, Shelley E., Letitia Anne Peplau, David O. Sears. 2009. *Psikologi Sosial Edisi kedua Belas*. Kencana : Jakarta.
- Mueller, Daniel J. 1992. *Mengukur Sikap Sosial*.Bumi Aksara: Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 1983. *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*.Bandung: Tarsito
- Martono, E. 1987.*Pengetahuan Dokumentasi dan Perpustakaan Sebagai Pusat Informasi*.Karya Utama : Jakarta.